

STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENYAMPAIKAN SARANA INFORMASI MAKNA BAHASA GAUL (BAHASA PROKEM) TERHADAP SISWA-SISWI DI SMAN 1 BIAK-KOTA

TEACHER COMMUNICATION STRATEGY IN DELIVERING MEANING INFORMATION MEANS OF SLANG (PROKEM LANGUAGE) TO STUDENTS AT SMAN 1 BIAK-KOTA

**Hepi Hastuti
Ramlah**

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik IISIP Yapis Biak Papua

ABSTRAK

Bahasa gaul atau bahasa prokem itu sendiri adalah ragam bahasa Indonesia yang nonstran yang lazim digunakan di berbagai daerah, pada tahun 1980-an hingga sekarang. dan belajar bahasa gaul dapat dipelajari berbagai kalangan dengan bantuan teknologi seperti siswa-siswi di SMAN 1 Biak-Kota. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Strategi Komunikasi Guru Dalam Menyampaikan Sarana Informasi Bahasa Gaul (Bahasa Prokem) Terhadap Siswa-Siswi di SMAN 1 Biak-Kota. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun

analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi komunikasi yang dilakukan SMAN 1 Biak-kota khususnya guru dalam menyampaikan saran informasi makna bahasa gaul (bahasa prokem), hal ini dapat dikatakan cukup baik terlihat dari cara tempuh oleh pihak SMAN 1 Biak-kota khususnya guru-guru SMAN 1 Biak-kota dengan menegur siswa-siswi yang sering menggunakan bahasa-bahasa gaul yang memiliki makna yang tidak bagus akan tetapi menegur dengan menggunakan kata-kata yang sopan agar siswa-siswi tidak tersinggung.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Penyampaian Saran Informasi, Bahasa Gaul, Siswa SMA

ABSTRACT

Slang or prokem language itself is a non-transparent variety of Indonesian which is commonly used in various regions, from the 1980s to the present. And learning slang can be learned by various groups with the help of technology, it seems that students at SMAN 1 Biak- City. The purpose of this study was to determine the Teacher's Communication Strategy in Delivering Information on Slang (Language Prokem) to Students at SMAN 1 Biak-Kota. The method used in this study is a qualitative research method with a qualitative descriptive approach and data collection techniques using Observation, Interview, and Documentation. The data analysis used is qualitative descriptive data analysis by working with data, organizing data, sorting it into manageable units, synthesizing it, looking for and finding patterns, determining what is important and what is learned, and deciding what to tell people. other. The results of this study indicate that the communication strategy carried out by SMAN 1 Biak-kota especially teachers in conveying information on the meaning of slang (prokem language), this can be said to be quite good, as seen from the way of travel by SMAN 1 Biak-kota, especially teachers- the teacher of SMAN 1 Biak-kota by reprimanding students who often use slang which has bad meanings but reprimands them by using polite words so that students are not offended.

Keywords: *Communication Strategy, Submission of Information Advice, Slang, High School Students*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, dan sebagai makhluk sosial ia akan membutuhkan manusia lain, membutuhkan sebuah kelompok dalam bentuknya yang minimal, yang mengakui keberadaannya, dan dalam bentuknya yang maksimal di mana dia dapat bergantung kepadanya dan manusia tidak hidup sendiri dan membutuhkan kebersamaan kehidupannya. Semua itu adalah dalam rangka saling memberi dan saling mengambil manfaat. Sejak manusia dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain terutama dalam hal kebutuhan makan dan minum. Pada usia bayi ia sudah menjalin hubungan terutama dengan ayah, ibu dalam bentuk gerakan, senyuman dan kata-kata (bahasa). Pada usia 4 tahun ia mulai berhubungan dengan teman teman sebaya dan melakukan kontak sosial.

Berdasarkan proses di atas, manusia lahir dengan keterbatasan dan secara naluriah manusia membutuhkan hidup dengan manusia lainnya. Manusia sejak lahir dipelihara dan di besarkan dalam suatu masyarakat kecil yaitu keluarga. Keluarga terbentuk karena adanya pergaulan antar anggota sehingga dapat di katakana bahwa, berkeluarga merupakan

bentuk kebutuhan manusia. Esensinya manusia memerlukan orang lain dalam hidupnya dan dalam kelompoknya. Manusia di manapun, zaman apa pun selalu hidup bersama, hidup berkelompok.

Dalam sejarah perkembangan manusia tidak terdapat seorangpun yang hidup menyendiri terpisah dari kelompok manusia lainnya. Hidup menyendiri terlepas dari pergaulan masyarakat hanya mungkin terjadi dalam dongeng belaka namun dalam kenyataannya hal itu tidak mungkin terjadi. Sejak dulu pada diri manusia terdapat hasrat untuk berkumpul dengan sesamanya dalam satu kelompok hasrat untuk bermasyarakat. Selain itu, manusia sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat di berikan berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat di kembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya.

Dorongan masyarakat yang di sejak lahir akan selalu menampilkan diri dalam berbagai bentuk. Tanpa manusia lainnya, manusia tidak mungkin bisa berjalan dengan tegak. Dengan orang lain manusia bisa menggunakan tangan, bisa berkomunikasi atau bicara dan bisa mengembangkan seluruh potensi kemanusiannya. Dan dapat di

simpulkan, bahwa manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial karena beberapa alasan, yaitu: manusia tunduk pada aturan, norma sosial, perilaku manusia mengharapkan suatu penilaian dengan orang lain, dan manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa yang mudah di mengerti atau tidak menggunakan bahasa-bahasa gaul atau menggunakan bahasa bahasa prokem yang sebagian orang tidak mengerti arti dari bahasa gaul tersebut, apakah bahasa tersebut memiliki makna yang baik atau tidak.

Aktualisasi manusia sebagai makhluk sosial, tercermin dalam kehidupan berkelompok. Zaman sekarang hanya bisa menggunakan satu bahasa saja sangatlah sulit untuk bisa masuk dalam global completion. Apalagi posisi negara berkembang yang masih memerlukan bantuan dan kontribusi dari negara lain khususnya negara maju. Dan dengan apakah agar kontribusi itu bisa diterima, apalagi kalau bukan dengan bahasa, setiap individu setidaknya bisa menggunakan bahasa gaul, atau bahasa prokem.

Bahasa gaul atau bahasa prokem akan memberikan makna tersendiri, dan memiliki arti-arti tersendiri, akan tetapi bahasa gaul atau prokem artinya harus kita tau dan harus dipahami karena tidak semua orang tau apa

arti tersebut, apakah baik atau tidak. Karena dengan perkembangan teknologi sekarang semua orang mudah mempelajari bahasa-bahasa gaul. Contoh bahasa gaul yang memiliki arti yang tidak baik adalah bullshit (omong kosong) dan masih banyak lainnya. Dan bahasa memiliki keunikan tersendiri, setiap bangsa memiliki bahasa sendiri yang digunakan sebagai alat komunikasi.

Akan tetapi, selain sifat bahasa yang unik, bahasa juga bersifat universal, yaitu di dalam seluruh bahasa yang ada di dunia ini, setiap bahasa memiliki ciri-ciri yang sama misalnya dalam tataran ilmu bahasa terdapat ilmu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantic. Selain ciri-ciri umum tersebut setiap bahasa juga ciri khusus, salah satunya adalah pronominal refleksif. Menurut Kridalaksana dalam komus linguistic, pronominal refleksif adalah pronomina persona yang merujuk kembali kepada subyek (2008:255).

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Karena manusia sebagai makhluk sosial, manusia harus interaksi dengan sesama manusia lainnya (berkomunikasi) dengan menggunakan bahasa atau kata-kata. Yang setiap katanya mengandung makna yaitu hubungan antara

kata yang menjadi lambang konsep atau objek, yang kemudian diwakili oleh kosakata atau kumpulan itu sendiri, ahli bahasa kemudian menyusun kata-kata tersebut menurut abjad atau alfabetis dengan disertai penjelasan dan artinnya. Lalu apakah sebenarnya pengertian bahasa, ada banyak pengertian bahasa menurut ahli, salah satunya pengertian bahasa adalah system bunyi yang memiliki makna dan digunakan kelompok manusia untuk berkomunikasi, harimurti kridalaksan (1985).

Kemudian bahasa juga di jelaskan oleh carol (1961) yakni bahasa adalah urutan bunyi atau symbol vocal yang di olah secara struktur sehingga bisa digunakan oleh kelompok manusia untuk berkomunikasi dalam komunikasi interpersonal secara lengkap, system bunyi ini juga bisa di pakai untuk mengungkapkan suatu proses dan peristiwa yang terjadi di sekitar kita. Hakikat dari pengertian bahasa pada dasarnya memiliki sifat yang hakiki yang merupakan sebuah system, berwujud lambang, berupa bunyi, bermakna, dan bersifat arbitrer. Hakikat bahasa juga bersifat konevensional, unik, produktif, universal, dinamis, bervariasi dan tentunya manusiawi.

Jika dilihat secara umum, bahas memiliki beberapa fungsi, salah-satu

fungsinya adalah sebagai alat komunikasi yang dapat melahirkan sebuah perasaan sehingga sesama manusia bisa melakukan kerjasama. seperti yang diketahui bahwa komunikasi adalah akibat dari ekspresi diri manusi. Saat komunikasi tersebut dikemukakan dengan kata-kata yang sistematis dan mudah di mengerti, maka pendengar dapat memahami maksud dari tujuan pembicaraan tersebut. Fungsi lainnya adalah untuk mengungkapkan perasaan.

Kumpulan kata yang diucapkan dan menunjukkan maksud, gambar, perasaan, dan gagasan pembicaranya. fungsi selanjutnya adalah sebagai alat control sosial. Rangkaian kata bahasa seringkali diterapkan pada kegiatan sosial manusia mulai dari ceramah agama, buku-buku pelajaran, diskusi, orasi ilmiah, dan lain sebagainya.

Pada era sekarang, anak sekolah kadang berkomunikasi dengan bahasa gaul yang kadang di utarakan di sekolah, di rumah, dan di kalangan umum. Dan seseorang yang menempuh pendidikan khususnya jenjang SMA yang pergaulannya bebas akan sering menggunakan bahasa-bahasa gaul, baik di utarakan kepada teman sebayanya, di sekolah yang memiliki arti yang tidak bagus.

Bahasa gaul atau bahasa prokem itu sendiri adalah ragam bahasa indonesia yang

nonstran yang lazim di gunakan di berbagai daerah, pada tahun 1980-an hingga sekarang, dan belajar bahasa gaul dapat di pelajari berbagai kalangan dengan bantuan teknologi seperti siswa-siswi di SMAN 1 Biak-Kota. Bahasa gaul atau bahasa prokem di tandai kata dialek yang dipotong dua fenomenanya yang paling akhir kemudian disisipi bentuk “ok” di depan fenom terkahir yang tersisa. Misalnya kata bapak menjadi bokap. Bahasa gaul menurut dialek bahasa indonesia nonformal yang di gunakan oleh daerah tertentu untuk pergaulan.

Akan tetapi penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja sering digunakan agar remaja tersebut tidak di katakan norak atau ketinggal zaman yang semakin modern. Begitu halnya dengan kalangan remaja di SMAN 1 Biak-Kota. Yang kadang menggunakan bahasa-bahasa tersebut. Akan tetapi setiap berkomunikasi harus menggunakan bahasa yang baik atau kata-kata yang baik.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia dimana dengan berkomunikasi akan terciptanya suatu hubungan diantara manusia satu dengan lainnya. Tidak ada yang tidak terlibat dalam komunikasi karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya.

Perkembangan ilmu dan teknologi dalam era globalisasi saat ini telah banyak mempengaruhi manusia untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi, komunikasi akan efektif apabila terjadi pemahaman yang sama dan merangsang pihak lain untuk berpikir atau melakukan sesuatu.

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif akan menambah keberhasilan individu ataupun dengan dunia pendidikan. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbicarakan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasa saja belum tentu mengerti makna yang dibawa bahasa itu. Jelas, bahwa percakapan antara dua orang dapat dikatakan komunikatif apabila keduanya mengerti bahasa dan makna dari percakapan tersebut.

Akan tetapi, pengertian komunikasi yang dipaparkan diatas sifatnya sangat mendasar, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena komunikasi tidak

hanya bersifat informatif, yaitu agar orang lain mengerti, tapi juga Persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu keyakinan, melakukan suatu perbuatan, dan lain- lain (Effendy, 1984: 9). Komunikasi merupakan suatu proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerimaan atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Everett M.Rogers) Pengertian dari komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, organisasi, masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Menurut onong uchjana effendi komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Begitu pula dengan dalam proses mengajar, pengajar atau guru harus menggunakan bahasa yang baik atau memiliki makna yang baik.

Guru merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran sehingga sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Bahkan kesuksesan guru dalam menjalankan amanatnya selaku pendidik, juga sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan pemerintah. Maka, seiring dengan diberlakukannya sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara nasional.

Posisi guru pun kian kuat dengan otoritas penuh selaku pelaksana pendidikan di tingkat sekolah. sebagaimana dikemukakan Yuli Supriyanto, bahwa : Guru mempunyai pengaruh yang besar bukan hanya pada prestasi pendidikan anak, tetapi juga terhadap sikap anak di sekolah dan terhadap kebiasaan belajar pada umumnya. Sebaliknya, guru juga dapat melumpuhkan kemampuan alamiah anak, merusak motivasi, harga diri, dan kreativitas anak. Bahkan guru-guru yang sangat (atau yang sangat buruk) dapat mempengaruhi anak lebih kuat dari pada orang tua. (Supriyanto, 2004) Demikian penting dan strategisnya peran guru khususnya terhadap masa depan anak didik, sehingga ekspektasi (pengharapan) masyarakat terhadap

Profesionalisme dan optimalisasi kinerjanya di sekolah kian besar. Sedikitnya ada tiga pilar utama yang menunjukkan bahwa guru telah bekerja secara optimal dan professional dalam melaksanakan tugas-tugas

kependidikannya yakni menguasai materi pelajaran, professional untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan berkepribadian matang. (Anonim, 2003: 2). Tiga pilar tersebut dalam fungsinya saling kait-mengait dan saling mendukung untuk meningkatkan kinerja pembelajaran. Kinerja pembelajaran menentukan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, yang salah satunya ditunjukkan oleh tingkat profesionalismenya dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, maka salah satu aspek yang perlu diperhatikan seorang guru adalah penguasaan terhadap strategi komunikasi.

Melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif ini pulalah seorang guru diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif, yaitu suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu lulusan. Dengan demikian, kemampuan metodik-didaktis menjadi titik sentral pembelajaran dan perlu terus dikembangkan secara profesional. Strategi komunikasi adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management)

untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Effendy.2003:301)..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan disekolah SMAN 1 Biak-Kota, jln YafdaS No 1 Sorido, Biak, Kabupaten Biak Numfor. Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Adapun teknik pengumpul data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan model interaktif, teknik ini menurut Miles dan Haberman (1992:16) analisis data melalui tiga kegiatan dan terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Media Komunikasi Guru Dalam Menyampaikan Saran Informasi Makna Bahasa Gaul (Bahasa Prokem) terhadap siswa-siswi di SMAN 1 Biak-Kota, telah melaksanakan peranannya dalam

mewujudkan peran komunikasi terhadap siswa-siswa di sekolah yang bersangkutan. SMAN 1 Biak-Kota sebagai salah-satu sekolah unggulan yang berada di Papua, dan yang bertujuan menyampaikan informasi, bakat, dan terkhususnya dalam mengapresiasi kegiatan pendidikan di Biak.

Salah satu faktor yang mendukung berhasilnya atau tidak suatu komunikasi yang efektif ditentukan oleh strategi komunikasi secara makro (planned multimedia strategy) maupun secara mikro (single communication medium strategy). hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru bahwa

Bahasa gaul (bahasa prokem) menurut saya adalah bahasa yang di luar kemampuan saya dan di luar batas nalar saya karna siswa-siswi kadang mengatakan bahasa itu tapi bukan maksudnya seperti itu, contohnya seperti mereka mengatakan GWS yang kadang saya tidak mengerti karna umur saya lebih tua, tapi cara menyikapinya adalah langsung menanyakan kepada siswa-siswi, apakah arti dari kata GWS (good will soon) itu. kalau untuk sosialisasi untuk lingkup siswa-siswi langsung dikumpulkan semua tidak pernah kalau tidak penggunaan tentang bahasa-bahasa prokem yang di sosialisasikan, tapi biasanya guru-guru itu setiap masuk di

kelas mereka selalu menyampaikan boleh menggunakan bahasa prokem, boleh menggunakan bahasa gaul, dan bahasa-bahasa anak jaman sekarang tapi tolong di sesuaikan dengan tenpatnya, di sesuaikan dengan maknanya, dan bahasa-bahasa tersebut tidak di gunakan kepada gurunya yang maknanya sanga-sangat jelek. maupun kepada orang lain. jadi untuk sosialisasi ini biasa dari guru-guru yang masuk ke kelas biasanya menyampaikan pada saat kegiatan belajar atau jam-jam wali kelas

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh 10 informan yaitu dengan melalui dialog interaktif. SMAN 1 Biak-kota. Menerapkan strategi komunikasi yang sama yaitu dengan dialog integrative atau tatap muka dengan orang yang sering menggunakan bahasa gaul (bahasa prokem) yang memiliki makna yang tidak bagus atau memiliki makna yang tidak baik. Strategi komunikasi yang di terapkan yaitu dengan secara langsung menegur orang yang bersangkutan akan tetapi harus menggunakan kalimat yang baik agar orang tersebut tidak tersinggung.

Dalam menyampaikan sarana informasi makna bahasa gaul (bahasa prokem), ke tiga informan menghadapi permasalahan yang sama. Indikator yang digunakan guru-guru di SMAN 1 Biak-kota adalah pemahaman

mengenai pesan yang disampaikan, dan pengaruh dari sikap yang disampaikan.

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communications planning) dan manajemen (communications management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi tersebut harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.

Dari ketiga informan, peneliti melakukan pembahasan yang berkaitan dengan tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi Komunikasi Guru Dalam Menyampaikan Sarana Informasi Makna Bahasa Gaul (Bahasa Prokem) Terhadap Siswa-Siswi Di SMAN 1 Biak-kota.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini mengetahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru dan siswa-siswi adalah dengan melalui dialog interaktif. Komunikasi adalah kata yang mencakup segala bentuk interaksi dengan orang lain yang berupa percakapan biasa, membujuk, mengajar, dan negosiasi” (Nurjaman & Umam, 2012:36). Model komunikasi Lasswell menggambarkan kajian proses komunikasi secara ilmiah yang

menitikberatkan pada berbagai turunan setiap elemen komunikasi dan sekaligus merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah dikemukakan. Kelima elemen komunikasi tersebut adalah:

1) Who, merujuk pada komunikator atau sumber yang mengirimkan pesan.

Dalam setiap komunikasi selalu ada seseorang atau sesuatu yang memainkan peran dalam melakukan komunikasi dan seorang guru harus mampu menyampaikan informasi yang mendidik kepada siswa-siswi khususnya di SMAN 1 Biak-kota.

2) (Says) what, merujuk kepada isi pesan

Penelitian terhadap isi pesan yang biasanya diterapkan melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa-siswi

3) (In which) channel, merujuk pada media atau saluran yang digunakan untuk mengirimkan pesan

Dalam analisis media penelitian dilakukan dengan menggunakan berbagai pertanyaan-pertanyaan terkait dengan ketersediaan media yang sesuai yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan

4) (To) whom, merujuk pada penerima pesan

Elemen yang tidak kalah penting dalam model Lasswell adalah elemen (to) whom atau siapa yang menerima pesan. Dalam tataran kajian media, studi yang menekankan pada

penerima pesan atau khalayak disebut dengan audience analysis atau analisis khalayak

5) (with what) effect, merujuk pada efek media yang ditimbulkan

Efek yang ditimbulkan dari komunikasi yang dilakukan yaitu dengan mengetahui respon atau tanggapan dari siswa-siswi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa-siswi yaitu dengan melakukan dialog interaktif. Sehingga strategi komunikasi guru berhasil menyampaikan sarana informasi makna bahasa gaul (bahasa prokem) kepada siswa-siswi di SMAN 1 Biak-kota.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai strategi komunikasi guru dalam menyampaikan sarana informasi makna bahasa gaul (bahasa prokem) terhadap siswa-siswi di SMAN 1 Biak-kota, maka dapat disimpulkan bahwa : Strategi komunikasi yang dilakukan SMAN 1 Biak-kota khususnya guru dalam menyampaikan saran informasi makna bahasa gaul (bahasa prokem), hal ini dapat dikatakan cukup baik terlihat dari cara tempuh oleh pihak SMAN 1 Biak-kota khususnya guru-guru SMAN 1 Biak-kota dengan menegur siswa-siswi yang sering menggunakan bahasa-bahasa gaul yang

memiliki makna yang tidak bagus akan tetapi menegur dengan menggunakan kata-kata yang sopan agar siswa-siswi tidak tersinggung. Publikasi yang dilakukan oleh pihak SMAN 1 Biak-kota melalui dengan pertemuan wali kelas setiap pagi, dalam rangka memberikan informasi atau hal-hal penting seperti mengenai makna dari bahasa gaul (bahasa prokem) yang memiliki arti yang tidak bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2007. Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana 2004. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, B. Mathew & Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP
- Burhan Bungin. 2001. Metode Penelitian Sosial, Surabaya.
- Cangara, H. Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung. PT Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung Remaja Rosdakarya.

- Laswell, H.D (2002). The Structure and Function of Communication in Society, New York: Harper and Brothers
- Meleong, Lexy, 2007. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Karya
- Radiana, 2018. Strategi Komunikasi Lembaga Penyiaran Public Radio Republic Indonesia Dalam Menyampaikan Saran Informasi Kesehatan Masyarakat Terhadap Pencegahan HIV/AIDS
- S. Nasution. 1992. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Widjaya, H.A.W (2000). Ilmu Komunikasi, Jakarta: Rineka